

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD BERBANTU *INSTAGRAM*
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR KOGNITIF MATA
PELAJARAN AKUNTANSI KEUANGAN**

***IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE STAD
ASSISTED BY INSTAGRAM TO IMPROVE MOTIVATION AND COGNITIVE
LEARNING OUTCOMES IN FINANCIAL ACCOUNTING***

Mia Rosmiati

*Prodi Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta
miarosmiati.2020@student.uny.ac.id*

Ani Widayati

*Staf Pengajar Jurusan P. Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
ani_widayati@uny.ac.id*

Abstrak: Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD Berbantu *Instagram* Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan. Penelitian ini bertujuan meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif pelajaran akuntansi keuangan melalui penerapan model kooperatif tipe STAD berbantu *Instagram*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa XII AK 1 SMK Negeri 1 Depok berjumlah 36 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, catatan lapangan, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar kognitif siswa dengan model kooperatif tipe STAD berbantu *Instagram*. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan motivasi dan hasil belajar dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I persentase motivasi belajar kategori tinggi dan/sangat tinggi sebesar 78% dan siklus II sebesar 100% dengan peningkatan motivasi belajar 22%. Pada *pretest* siklus I persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 42% dan *posttest* 61% dengan peningkatan sebesar 19%. Pada *pretest* siklus II persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 71% dan *posttest* sebesar 100% dengan peningkatan 29%.

Kata kunci: Kooperatif, STAD, *Instagram*, Hasil Belajar, Motivasi Belajar

Abstract: *Implementation Of Cooperative Learning Model Type STAD Assisted By Instagram To Improve Motivation And Cognitive Learning Outcomes In Financial Accounting.* This study aims to enhance motivation and cognitive learning outcomes in financial accounting using the STAD cooperative learning model with Instagram. Conducted as classroom action research, the study involved 36 students from class XII AK 1 at SMK Negeri 1 Depok. Data collection methods included tests, field notes, questionnaires, and documentation, analyzed both quantitatively and qualitatively. Results showed significant improvements in motivation and learning outcomes from Cycle I to Cycle II. In Cycle I, 78% of students had high motivation, which rose to 100% in Cycle II, a 22% increase. In Cycle I, the mastery percentage increased from 42% in the pretest to 61% in the posttest (19% improvement). In Cycle II, mastery increased from 71% in the pretest to 100% in the posttest, reflecting a 29% improvement. These findings indicate the positive impact of the STAD model with Instagram on student learning.

Keywords: Cooperative, STAD, *Instagram*, Learning Outcomes, Learning Motivation

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses belajar sebagai aspek kehidupan yang dapat dikembangkan. Perkembangan ini tentunya tidak terlepas dari kondisi belajar yang harus tercipta sesuai dengan tujuan pembelajaran secara nasional. Seiring upaya mencapai tujuan pembangunan nasional dengan peningkatan kualitas pembelajaran timbul berbagai masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan. Permasalahan tersebut terletak pada rendahnya kualitas belajar mengajar yang dilaksanakan oleh pendidik saat ini. Rendahnya kualitas pembelajaran tersebut tentu berdampak pada prestasi belajar yang akan diraih oleh peserta didik. Padahal, menurut Zaenal Arifin (2009), salah satu indikator keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran adalah hasil belajar.

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor (Wulandari, 2021). Sulikah, dkk (2020), mengemukakan bahwa hasil belajar berupa nilai sebagai tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.

Tolak ukur keberhasilan individu dari hasil belajar adalah $> 65\%$ dengan kategori baik sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan ketuntasan klasikal 75% (Trisnaning, dkk, 2017). Mulyasa (2013)

menyampaikan bahwa di dalam teori belajar tuntas, seorang siswa dipandang dapat menguasai materi pelajaran (tuntas) jika siswa mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi, dan karakter atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 65% . Sedangkan keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai minimal 65% , sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut.

Berdasarkan data hasil belajar siswa kelas XII AK 1 di SMK Negeri 1 Depok khususnya pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif siswa masih rendah. Hasil ulangan harian siswa kelas XII AK 1, di mana dari 36 siswa hanya 12 siswa yang mencapai KKM yaitu ≥ 78 , sedangkan 24 lainnya masih dibawah KKM atau kurang dari 78. Hal tersebut berarti jumlah siswa yang mampu menyelesaikan atau mencapai KKM, kurang dari 85% dari jumlah siswa yang ada di kelas atau baru 33% saja. Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi hasil belajar tersebut, salah satunya yakni motivasi yang berfungsi sebagai usaha mencapai hasil belajar optimal.

Siswa yang belajar akan berhasil jika mereka berusaha secara konsisten dan memiliki motivasi yang tinggi. Tingkat motivasi siswa akan mempengaruhi seberapa baik mereka belajar. Motivasi belajar menurut Raymond & Judith (2004) adalah

suatu nilai dan dorongan untuk belajar. Siswa tidak hanya berkeinginan untuk belajar, tetapi mereka juga menghargai dan menikmati kegiatan belajar sebagaimana mereka menghargai dan menikmati hasil belajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada kelas XII AK 1 di SMK Negeri 1 Depok khususnya pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah. Di mana dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah dan pembelajaran hanya fokus pada guru, selain itu belum ada inovasi pemanfaatan media oleh guru. Akibatnya, siswa tidak memiliki motivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan maksimal serta cenderung bosan. Hal tersebut dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang tidak memperhatikan guru dan lebih memilih melakukan aktivitas lain seperti mengobrol dengan teman, bermain handphone, dan tidur. Apabila diberi pertanyaan oleh guru terkait materi pelajaran, siswa terlihat kesulitan dalam menjawab. Begitu pula ketika guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, tidak ada siswa yang bertanya. Selain pengamatan pembelajaran di kelas, hasil angket pra siklus dari 36 siswa hanya 9 siswa atau sebesar 25% yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, 22 siswa atau sebesar 61% memiliki motivasi belajar sedang dan sebanyak 5 siswa atau sebesar 14% masih memiliki motivasi belajar

yang rendah. Rata-rata skor untuk motivasi belajar yang didapatkan dalam angket ialah 111,36 dan persentase sebesar 56%. Rendahnya motivasi belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah model dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Oleh karena itu, setiap pendidik dapat menerapkan model dan metode pembelajaran yang tepat agar dapat mengatasi setiap masalah yang ada. Keberhasilan dan kegagalan pembelajaran erat kaitannya dengan adanya interaksi yang harmonis dan aktif antara guru dengan peserta didik (Marcella & Septina, 2021). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran agar dapat mendukung penyampaian informasi antara guru dan siswa maka diperlukan sebuah media. Santoso dalam (Subana, 2009) mengemukakan media adalah semua bentuk perantara yang dipakai seseorang sebagai penyebar ide/gagasan sehingga gagasan tersebut sampai kepada penerima.

Berdasarkan kondisi tersebut, perlu adanya upaya peningkatan motivasi dan hasil belajar kognitif Akuntansi Keuangan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Salah satu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Hazmiwati, 2018). Rusman (2011) menyebutkan pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara

mahasiswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri atas empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Model pembelajaran kooperatif yang akan digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan *Cooperative Learning* yang menekankan pada aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal (Wijaya & Arismunandar, 2018).

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD salah satu model atau pendekatan dalam pembelajaran kooperatif dan baik diterapkan bagi guru yang baru mulai menggunakan pendekatan kooperatif dalam kelas karena dalam pelaksanaannya terdapat tahapan penyampaian materi, juga merupakan satu model pembelajaran kooperatif yang efektif (Suryana & Teni, 2018). Eka Adnyana (2020) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD terdapat beberapa langkah yang diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok. Guru bertugas membagi siswa dalam tiap yang terdiri dari 4-5 orang dengan kemampuan yang heterogen. Model

pembelajaran kooperatif STAD ini dikolaborasikan dengan penggunaan media sosial yang sesuai dengan siswa di sekolah menengah. Media sosial yang menjadi sorotan di kalangan siswa sekolah menengah adalah *Facebook*, *Twitter*, *Tiktok*, dan *Instagram*.

Menurut Nugroho & Ruwanto (2017), situs jejaring sosial *Instagram* merupakan salah satu situs yang paling potensial karena situs ini berfokus pada media gambar dan video. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi dan Wahyudi (2022) pengembangan media pembelajaran digital berbasis *Instagram* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penerapan proses pembelajaran dan evaluasi hasil belajar dengan aplikasi *Instagram* akan mudah dilaksanakan jika dilihat dari banyaknya minat dari pengguna *Instagram* di Indonesia yaitu sebesar 97,60 juta pengguna *Instagram* di Indonesia pada bulan Juli tahun 2022 menurut data dari Hootsuite (*We are Social*) sebagai penyedia layanan manajemen konten yang menyediakan layanan media daring yang terhubung dengan berbagai situs jejaring sosial (Tantiono, 2022).

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan dalam kelas berkaitan dengan motivasi dan hasil belajar kognitif mata pelajaran Akuntansi Keuangan siswa kelas XII AK 1 tersebut maka penulis melakukan sebuah Penelitian Tindakan Kelas sebagai

upaya perbaikan pelaksanaan pembelajaran akuntansi keuangan dengan mengambil judul “Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD Berbantu *Instagram* Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan”.

KAJIAN LITERATUR

Slameto (2003) menyatakan bahwa, belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Hintzman dalam (Syah, 2015), belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi pada diri manusia disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku manusia. Belajar merupakan suatu aktivitas yang melibatkan pemerolehan dan pemodifikasian pengetahuan, keterampilan, strategi, keyakinan, perbuatan, dan tingkah laku, Schunk dalam (Parwati dkk., 2023). Berdasarkan pengertian belajar yang telah dikemukakan oleh ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada manusia setelah mendapatkan pengalaman-pengalaman dari lingkungannya.

Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan

sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian, tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa tujuan pembelajaran, (Sanjaya 2009). Menurut Kunandar (2014), hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Adapun menurut Nasution (2000) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman pembelajaran. Berdasarkan beberapa pengertian hasil belajar yang sudah dijelaskan oleh para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan yang dimiliki oleh siswa atas pengalaman belajar yang telah dilalui.

Menurut taksonomi Bloom dalam (Nurbudiyani, 2013), segala upaya yang mengukur aktifitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang tersebut yaitu: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan penilaian (*evaluation*). Tujuan pengukuran ranah kognitif adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat

pencapaian tujuan instruksional oleh siswa pada ranah kognitif khususnya pada tingkat hapalan pemahaman, penerapan, analisis, sintesa dan evaluasi. Manfaat pengukuran ranah kognitif adalah untuk memperbaiki mutu atau meningkatkan prestasi siswa pada ranah kognitif khususnya pada tingkat hapalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesa dan evaluasi (Nurbudiyani, 2013). Berdasarkan pengertian dan pendapat yang telah dikemukakan oleh ahli di atas, hasil belajar kognitif adalah kompetensi atau kemampuan berkaitan dengan kognisi yang dimiliki oleh siswa atas pengalaman belajar yang telah dilalui.

Suryabrata (2002) yang menjelaskan motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong untuk orang untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan. Di mana hal tersebut selaras dengan pendapat yang disampaikan oleh Sukmadinata (2005) yang menyampaikan bahwa motivasi adalah kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu, kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan dalam individu untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan. Hal ini juga sependapat dengan Purwanto (2002) yang mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu. Dari beberapa pendapat di atas maka

dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah keadaan atau energi yang mendorong seseorang untuk mengambil tindakan yang mengarah pada pencapaian tujuan dan hasil tertentu.

Sardiman (2007) menjelaskan motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual dan peranannya yang khas dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Sedangkan Uno (2017), mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang dapat menggugah minat terhadap materi pelajaran dan memberikan arahan kegiatan belajar sehingga tercapainya hasil yang diharapkan, di mana dorongan tersebut datang baik dari dalam maupun dari luar diri siswa.

Menurut Nurulwati dalam (Trianto, 2007), bahwa maksud dan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Model pembelajaran adalah salah satu perencanaan atau suatu pola yang

digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer dan lain-lain (Trianto, 2007). Berdasarkan beberapa penjelasan yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, model pembelajaran adalah suatu skema terorganisir yang memuat langkah-langkah untuk mempraktikkan pembelajaran, beserta beberapa karakteristik dan variasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif selama proses pembelajaran (Gracia & Anugraheni, 2021). Lie (2002) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja bersama dengan sesama peserta didik dalam tugas-tugas yang terstruktur, dan dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator. Berdasarkan beberapa penjelasan yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, model pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang berusaha memanfaatkan teman sejawat (peserta didik lain) sebagai sumber belajar yang heterogen dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama

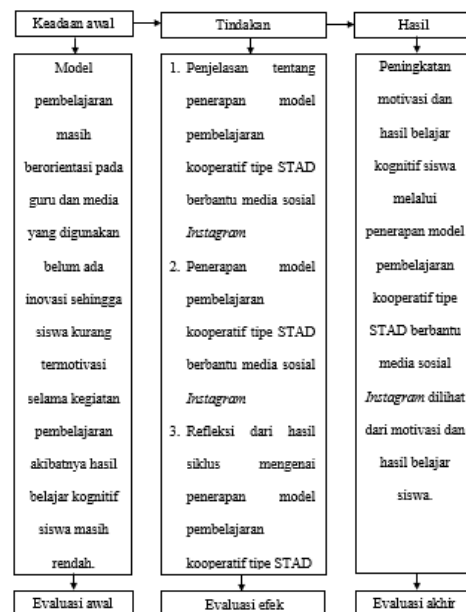
diantara anggota kelompok akan meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan model pembelajaran yang dapat membantu siswa menjadi lebih antusias dan bertanggung jawab dalam belajar sehingga membantu siswa menyerap materi dengan lebih baik (Simamora, 2017). Sebuah tim dalam STAD merupakan sebuah kelompok terdiri dari empat atau lima peserta didik yang mewakili heterogenitas kelas ditinjau dari kinerja, suku, dan jenis kelamin (Nur, 2005). Menurut Nur (2005) STAD terdiri dari lima komponen utama yaitu presentasi kelas, kerja tim, kuis, skor perbaikan individu dan penghargaan tim.

Menurut Hamalik (1989), media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. media pembelajaran adalah suatu alat pembantu secara efektif yang dapat digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Suprpto dkk, 1986). Media pembelajaran adalah bagian dari sumber belajar dan menjadi salah satu komponen penting yang membantu proses pembelajaran mencapai tujuannya (Fitriyah, 2020). Berdasarkan pengertian yang telah disampaikan oleh beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana

yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan pembelajaran kepada siswa guna mencapai tujuan.

Instagram adalah salah satu layanan sosial media yang berupa aplikasi untuk mengupload foto, video dan dapat menampilkan siaran langsung. Sehingga memberikan kemudahan bagi pengguna untuk mengambil dan menyimpan atau membaca tampilan pada waktu yang disukai (Fitriyah, 2020). Menurut Utami, dkk (2015) *Instagram* merupakan aplikasi media sosial pada ponsel pintar yang berfungsi untuk mengambil foto atau mengabadikan foto maupun video di akun pengguna, menggunakan filter pada foto, dan berbagi foto ke berbagai media sosial, termasuk *Instagram* sendiri. Berdasarkan data Napoleon Cat terdapat 106,72 juta pengguna *Instagram* di Indonesia terhitung hingga Februari 2023. Di mana persentase tertinggi pada kelompok usia 18-24 tahun dengan persentase 37,8%, sebanyak 29,7% pada kelompok usia 25-34 tahun, 12,2% berusia 13-17 tahun, 12,6% berusia 35-44 tahun, dan sisanya pada kelompok umur 45 tahun ke atas.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) berbantu media sosial *Instagram* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan siswa kelas XII AK 1 di SMK Negeri 1 Depok.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Farhana, dkk (2019), penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian tindakan (*action research*) yang aplikasinya dalam kegiatan belajar mengajar dikelas dengan maksud memperbaiki proses belajar mengajar, dengan tujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki praktek pembelajaran menjadi

lebih efektif. Dalam penelitian ini dilakukan dalam dua siklus.

Tempat dan Waktu Penelitian

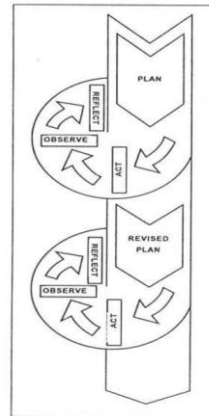
Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Depok yang beralamat di Jalan Padjajaran, Maguwoharjo, Depok, Sleman. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan September tahun 2024.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII AK 1 SMK Negeri 1 Depok yang berjumlah 36 orang. Objek dalam penelitian ini adalah motivasi dan hasil belajar kognitif mata pelajaran Akuntansi Keuangan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) berbantu media sosial *Instagram*.

Prosedur Tindakan

Prosedur penelitian ini mengacu pada teori *Kemmis* dan *Mc Taggart* yang diadopsi dari model Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), refleksi (*reflect*).



Gambar 2. PTK Model Kemmis & Mc Taggart

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu tes, catatan lapangan, angket, dokumentasi. Instrumen pada penelitian ini terdiri dari tes, catatan lapangan, dan angket. Adapun tes akan diberikan berupa *pretest* dan *post test* berbentuk subjektif tes dengan materi Modal Perusahaan. *Pretest* dan *posttest* tertulis diberikan kepada subjek penelitian yang berisi 10 soal berbentuk pilihan ganda dan 5 soal berbentuk essay yang akan digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang Modal Perusahaan. Catatan lapangan berupa formulir yang digunakan sebagai pencatat berita acara pelaksanaan pembelajaran. Angket yang digunakan yakni angket berskala model likert berupa daftar pertanyaan guna mengukur motivasi belajar siswa kelas XII AK 1 SMKN 1 Depok dalam mengikuti pembelajaran Akuntansi Keuangan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student*

Team Achievment Division) berbantu media sosial *Instagram*.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar

Indikator	Pernyataan		Jumlah Item
	Positif	Negatif	
Tekun dalam menghadapi tugas	1,2	3,4	4
Ulet dalam menghadapi kesulitan	5,6	7,8	4
Menunjukkan minat belajar akuntansi keuangan	9, 10, 12	11, 13, 14	6
Senang bekerja mandiri	16, 17	15, 18	4
Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	19, 22	20, 21	4
Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	23, 24	25, 26	4
Kecenderungan memperhatikan pada proses pembelajaran akuntansi keuangan	27, 29	28, 30	4
Perasaan senang dalam belajar akuntansi keuangan	31, 32, 36	33, 34, 35	6
Partisipasi aktif dalam proses belajar akuntansi keuangan	38, 40	37, 39	4

Validitas Instrumen

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji validitas isi sebagai validitas instrumen tes hasil belajar. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau melalui *expert judgement* (penilaian ahli). Dalam hal ini, peneliti mengevaluasi alat ukur yang telah dibuat melalui *expert judgement* (penilaian ahli). Tindakan *expert judgement* melibatkan permintaan pemeriksaan dan evaluasi pertimbangan ahli.

Teknik Analisis Data

Analisis untuk mengetahui keefektifan suatu metode yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif dan analisis data kualitatif. Analisis data deskriptif kuantitatif digunakan untuk menghitung data hasil belajar dan motivasi belajar. Analisis data kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan data berbentuk kualitatif yang dikumpulkan melalui catatan lapangan berupa seluruh catatan rangkaian pembelajaran pada setiap siklus.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditandai dengan hasil belajar kognitif siswa kelas XII AK 1 di SMK Negeri 1 Depok mencapai sebesar 85% dari jumlah siswa dengan nilai KKM yakni 78 pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan. Selain itu,

dilihat dari peningkatan hasil belajar dari *pretest* ke *posttest* pada masing-masing siklus. Meningkatnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan, yaitu motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi dan/atau sangat tinggi mencapai persentase sebesar 85% dari jumlah siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Siklus I dilaksanakan dengan empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tindakan Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 21 Agustus 2024 dimulai dari pukul 07.00 WIB sampai dengan 10.30 WIB. Guru memulai kegiatan dengan melakukan serangkaian aktivitas rutin, termasuk memberikan salam, berdoa, dan memeriksa kehadiran siswa. Setelah itu, guru mengatur tempat duduk siswa dan meminta mereka untuk memeriksa kebersihan lingkungan belajar. Selanjutnya, guru menyapa siswa, kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran, manfaatnya, bagaimana materi tersebut terkait dengan pelajaran sebelumnya, serta metode asesmen yang akan digunakan. Guru memberikan motivasi dan penguatan kepada siswa mengenai pentingnya materi yang akan dipelajari.

Guru memulai dengan menjelaskan media yang akan digunakan dalam

pembelajaran. Siswa diminta untuk melakukan instalasi aplikasi *Instagram*, mengikuti akun pembelajaran, dan mengerjakan kuis berupa *pretest* secara individu melalui fitur *Link* di *Instagram*. Setelah kuis selesai, guru memberikan umpan balik mengenai hasilnya. Guru mengunggah *feedback* berupa pembahasan soal *pretest* di story *Instagram*. Guru mengunggah materi pembelajaran di akun *Instagram* dan meminta siswa untuk mempelajarinya. Setelah siswa melihat gambar atau video dari *feed* atau *reels Instagram*, guru mengajukan pertanyaan untuk mengeksplorasi konsep yang telah dipelajari. Siswa kemudian dibagi dalam kelompok heterogen berisi 4-5 orang dan diberi tugas untuk mendiskusikan materi yang akan diposting berbentuk *typography* di *Instagram*. Siswa diberikan kuis berupa *posttest* secara individu melalui *Instagram story* dengan fitur *Link* dan tidak diperbolehkan bekerjasama. Guru menghitung skor individu dan kelompok untuk memberikan penghargaan pada kelompok yang berprestasi. Guru membimbing siswa dalam merangkum materi sesuai indikator kompetensi, melakukan elaborasi pemahaman dengan menanyakan pemahaman materi, serta memberikan kesempatan untuk bertanya. Guru membahas hubungan antara materi sebelumnya dengan materi yang dipelajari dalam pertemuan ini.

Guru dan siswa bekerja sama untuk merefleksikan serta menyimpulkan materi yang telah dipelajari selama sesi tersebut. Mereka juga mereview metode penyampaian materi guna mengevaluasi efektivitasnya. Setelah itu, guru menginformasikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya dan meminta siswa untuk mempersiapkan materi tersebut di rumah. Pembelajaran diakhiri dengan sesi dengan doa penutup dan salam.

Pembelajaran di kelas XII AK 1 SMK Negeri 1 Depok pada Siklus I berjalan dengan lancar. Meskipun beberapa kegiatan tidak dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, namun proses pembelajaran secara keseluruhan dapat dilakukan sesuai dengan rencana. Pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas XII AK 1 yakni sebanyak 36 siswa. Seluruh siswa yang hadir dapat mengerjakan *pretest* dan *posttest*.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Kategori Nilai	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Frekuensi	Keberhasilan	Frekuensi	Keberhasilan
Tuntas	15	42%	22	61%
Tidak Tuntas	21	58%	14	39%
Jumlah	36	100%	36	100%

Berdasarkan data tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai siswa dari *pretest* ke *posttest* mengalami peningkatan. Dilihat dari tabel 14, pada nilai *pretest* terdapat 15 siswa (42%)

yang nilainya mencapai KKM, dan 21 siswa atau sebesar 58% siswa masih mendapat nilai di bawah KKM. Sedangkan, hasil belajar dari *posttest* sebanyak 22 siswa (61%) telah tuntas KKM dan 14 siswa (39%) belum mencapai KKM. Apabila dilihat dari rata-rata kelas, mengalami peningkatan dari 71,50 pada *pretest* menjadi 81,22 pada *posttest* dengan selisih rata-rata *pretest* dan *posttest* sebesar 9,72.

Dalam mengumpulkan data motivasi belajar siswa digunakan instrumen berupa angket. Data yang didapatkan dalam angket ialah data yang diisi oleh siswa pada setiap akhir siklus. Pada Siklus I didapatkan data yang berasal dari instrumen angket tertutup yang diisi oleh siswa pada akhir pertemuan, dapat dilihat pada tabel 3 interval hasil motivasi belajar.

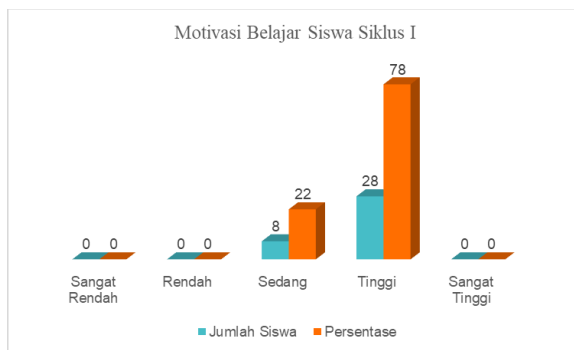
Tabel 3. Interval Hasil Motivasi Belajar Siklus I

Kriteria Motivasi Belajar dalam Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
0 – 40	Sangat Rendah	0	0
41 – 80	Rendah	0	0
81 – 120	Sedang	8	22
121 – 160	Tinggi	28	78
161 – 200	Sangat Tinggi	0	0

Mengacu pada tabel 3, dapat dilihat bahwa 8 siswa atau sebesar 22% siswa memiliki motivasi belajar sedang dan

sebanyak 28 siswa atau sebesar 78% memiliki motivasi belajar yang tinggi. Rata-rata skor untuk motivasi belajar yang didapatkan dalam angket ialah 134,86.

Gambar 3. Diagram Motivasi Belajar Siswa Siklus I



Pembelajaran dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divison*) Berbantu Media Sosial *Instagram* Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XII AK 1 di SMK Negeri 1 Depok pada Siklus I ini belum terlaksana secara optimal. Hal tersebut disebabkan karena beberapa hal, yaitu suasana kelas menjadi gaduh saat pembentukan kelompok, ada beberapa siswa yang masih belum fokus mengikuti pembelajaran, dan pembagian waktu dalam kelas yang tidak sesuai dengan perencanaan. Persentase motivasi dan ketuntasan hasil belajar siswa masih pada angka 78% dan 61% yang berarti kurang dari persentase yang diharapkan yakni sebesar 85%.

Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan evaluasi dan refleksi terhadap pelaksanaan

Siklus I. Pemaparan materi oleh guru dan pembelajaran kelompok dengan media sosial *Instagram* adalah dua tahap pembelajaran yang telah dilaksanakan pada Siklus I. Pembelajaran dalam kelompok mencegah proses belajar menjadi membosankan dan memotivasi siswa untuk menjadi kompetitif antar kelompok dalam pembelajaran. Berdasarkan pengamatan, siswa lebih antusias saat belajar dalam kelompok dengan teman-temannya. Namun, hasil *posttest* menunjukkan bahwa keberhasilan siswa masih sebesar 61%. Oleh karena itu, guru pada Siklus II harus lebih baik dalam mengatur waktu kelas dan menekankan materi yang harus dipahami oleh siswa.

Siklus II

Tindakan Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 28 Agustus 2024 dimulai dari pukul 07.00 WIB sampai dengan 10.30 WIB. Guru memulai kegiatan dengan melakukan serangkaian aktivitas rutin, termasuk memberikan salam, berdoa, dan memeriksa kehadiran siswa. Setelah itu, guru mengatur tempat duduk siswa dan meminta mereka untuk memeriksa kebersihan lingkungan belajar. Selanjutnya, guru menyapa siswa dan menyampaikan aturan yang jelas mengenai tata tertib selama pembelajaran. Guru kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran, manfaatnya, bagaimana materi tersebut terkait dengan pelajaran sebelumnya, serta metode asesmen yang

akan digunakan. Guru memberikan motivasi dan penguatan kepada siswa mengenai pentingnya materi yang akan dipelajari.

Guru memulai dengan menjelaskan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Siswa diminta mengerjakan kuis berupa *pretest* secara individu melalui fitur *Link* di *Instagram*. Setelah kuis selesai, guru memberikan umpan balik mengenai hasilnya. Guru mengunggah *feedback* berupa pembahasan soal *pretest* di *reels Instagram*. Guru mengunggah materi pembelajaran di akun *Instagram* dan meminta siswa untuk mempelajarinya. Setelah siswa melihat gambar atau video dari *feed* atau *reels Instagram*, guru mengajukan pertanyaan untuk mengeksplorasi konsep yang telah dipelajari. Siswa kemudian dibagi dalam kelompok heterogen berisi 4-5 orang (kelompok pada Siklus II sama dengan Siklus I) dan diberi tugas untuk mendiskusikan materi yang akan diposting berbentuk video *typography* di *Instagram*. Guru memberikan tugas yang spesifik untuk setiap kelompok dan menetapkan peran yang jelas bagi setiap anggota. Siswa melakukan presentasi hasil diskusi yang harus diperhatikan dan dicatat oleh kelompok lain. Siswa diberikan kuis berupa *posttest* secara individu melalui *Instagram story* dengan fitur *Link* dan tidak diperbolehkan bekerjasama. Guru dapat menggunakan *timer* atau pengingat visual untuk membantu siswa mengetahui waktu yang tersisa pada setiap

kegiatan. Guru menghitung skor individu dan kelompok untuk memberikan penghargaan pada kelompok yang berprestasi. Guru membimbing siswa dalam merangkum materi sesuai indikator kompetensi, melakukan elaborasi pemahaman dengan menanyakan pemahaman materi, serta memberikan kesempatan untuk bertanya. Guru membahas hubungan antara materi sebelumnya dengan materi yang dipelajari dalam pertemuan ini.

Guru dan siswa bekerja sama untuk merefleksikan serta menyimpulkan materi yang telah dipelajari selama sesi tersebut. Mereka juga mereview metode penyampaian materi guna mengevaluasi efektivitasnya. Setelah itu, guru menginformasikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya dan meminta siswa untuk mempersiapkan materi tersebut di rumah. Pembelajaran diakhiri dengan sesi dengan doa penutup dan salam.

Pembelajaran di kelas XII AK 1 SMK Negeri 1 Depok pada Siklus II berjalan dengan lancar. Meskipun beberapa kegiatan tidak dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, namun proses pembelajaran secara keseluruhan dapat dilakukan sesuai dengan rencana. Pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas XII AK 1 yakni sebanyak 35 siswa. Seluruh siswa yang hadir dapat mengerjakan *pretest* dan *posttest*.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Kategori Nilai	Pretest		Posttest	
	Frekuensi	Keberhasilan	Frekuensi	Keberhasilan
Tuntas	25	71%	35	100%
Tidak Tuntas	10	29%	0	0%
Jumlah	35	100%	35	100%

Berdasarkan data tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai siswa dari *pretest* ke *posttest* mengalami peningkatan. Dilihat dari tabel 17, pada nilai *pretest* terdapat 25 siswa (71%) yang nilainya mencapai KKM, dan 10 siswa atau sebesar 29% siswa masih mendapat nilai di bawah KKM. Sedangkan hasil belajar dari *posttest* sebanyak 35 siswa (100%) telah tuntas KKM. Apabila dilihat dari rata-rata kelas, mengalami peningkatan dari 84,17 pada *pretest* menjadi 96,43 pada *posttest* dengan selisih rata-rata *pretest* dan *posttest* sebesar 12,26.

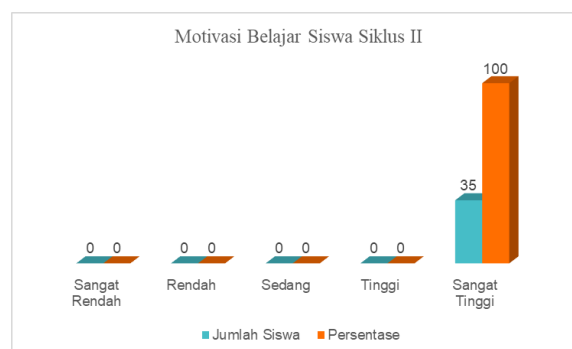
Dalam mengumpulkan data motivasi belajar siswa digunakan instrumen berupa angket. Data yang didapatkan dalam angket ialah data yang diisi oleh siswa pada setiap akhir siklus. Pada Siklus II didapatkan data yang berasal dari instrumen angket tertutup yang diisi oleh siswa pada akhir pertemuan, dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Interval Hasil Motivasi Belajar Siswa Siklus II

Kriteria Motivasi Belajar dalam Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
0 – 40	Sangat Rendah	0	0
41 – 80	Rendah	0	0
81 – 120	Sedang	8	22
121 – 160	Tinggi	28	78
161 – 200	Sangat Tinggi	0	0

Berdasarkan tabel 17 dapat dilihat bahwa 100% siswa atau sebanyak 35 siswa memiliki motivasi belajar sangat tinggi. Rata-rata skor untuk motivasi belajar yang didapatkan dalam angket ialah 171,17.

Gambar 4. Diagram Motivasi Belajar Siswa Siklus II



Pembelajaran dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divison*) Berbantu Media Sosial *Instagram* Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XII AK 1 di SMK Negeri 1 Depok pada Siklus II ini

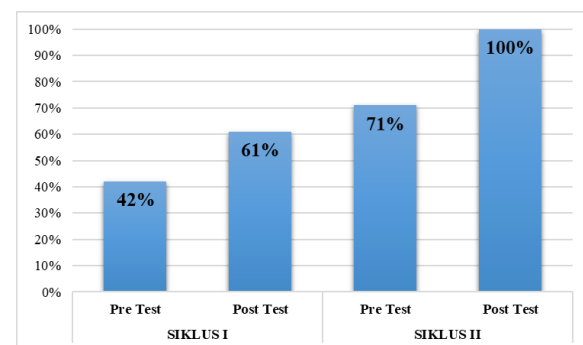
menunjukkan hasil yang telah sesuai dengan target dan indikator yang ditetapkan. Hal tersebut terbukti dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 35 siswa atau sebesar 100% dari jumlah siswa yang mengerjakan *posttest* mendapat nilai di atas KKM yakni 78 pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan. Meningkatnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan, yaitu perolehan persentase rata-rata motivasi belajar siswa berada pada kategori sangat tinggi yakni sebesar 85,59%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divison*) Berbantu Media Sosial *Instagram* telah berhasil meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XII AK 1 di SMK Negeri 1 Depok.

Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi menghasilkan data seperti pada subbab sebelumnya. Hasil Belajar Akuntansi Keuangan, terutama dalam ranah kognitif, menunjukkan peningkatan yang signifikan pada siklus I dan siklus II ketika pembelajaran dilaksanakan dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) berbantu Media

Sosial *Instagram*. Hasil dari tindakan pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan dalam hasil belajar akuntansi. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai siswa dalam satu kelas pada siklus I, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 22 siswa atau sebesar 61%. Kemudian pada siklus II, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 35 siswa atau sebesar 100% dari jumlah siswa dalam satu kelas. Peningkatan rata-rata nilai siswa pada *pretest* dan *posttest* pada siklus I mengalami kenaikan sebesar 9,72. Sedangkan, kenaikan nilai rata-rata *pretest* ke *posttest* pada siklus II sebesar 12,26. Peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa dari *pretest* ke *posttest* pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 5. Diagram Persentase Ketuntasan Belajar Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan gambar 5, dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) berbantu Media Sosial *Instagram* sudah berhasil meningkatkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran

Akuntansi Keuangan kelas XII AK 1 SMK Negeri 1 Depok, hal ini terbukti dari peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa dari *pretest* dan *posttest* pada masing-masing siklus.

Selain Hasil Belajar Akuntansi Keuangan, motivasi belajar siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus I hingga siklus II ketika pembelajaran dilaksanakan dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) berbantu Media Sosial *Instagram*. Hasil dari tindakan pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan dalam motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi keuangan. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase motivasi belajar siswa dalam satu kelas pada siklus II sebesar 100%, di mana angka tersebut meningkat 22% dari persentase motivasi belajar siklus I yakni sebesar 78%.

Gambar 6. Diagram Peningkatan Persentase Rata-rata Skor Motivasi Belajar



Pelaksanaan proses pembelajaran Akuntansi Keuangan dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

(*Student Teams Achievement Divisions*) berbantu Media Sosial *Instagram* telah berhasil dan terlaksana dengan baik. Namun, dalam pelaksanaan penelitian tersebut terdapat kendala-kendala, sehingga tidak semua dapat berjalan sesuai dengan perencanaan awal. Kendala tersebut berasal dari guru maupun siswa. Ditinjau dari sisi siswa, kendala yang dialami dalam pelaksanaan penelitian ini adalah adanya siswa yang tidak hadir pada saat pelaksanaan siklus II, yakni sebanyak 1 siswa tidak mengikuti pelajaran. Sedangkan, kendala yang berasal dari guru terjadi karena terdapat beberapa kegiatan pembelajaran yang tidak sesuai terutama pada pengalokasian waktu. Pada pelaksanaan tindakan dalam kegiatan melebihi alokasi waktu yang telah direncanakan dan terdapat dalam modul ajar. Berdasarkan kendala tersebut, perlu adanya penyesuaian durasi pelaksanaan tindakan dengan kondisi kelas pada setiap kegiatan dan sintaks pada modul ajar. Menyiapkan *timer* atau pengingat visual untuk membantu siswa mengetahui waktu yang tersisa pada setiap kegiatan serta guru dapat berlaku lebih tegas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif

Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Berbantu Media Sosial *Instagram* dapat meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XII AK 1 SMK Negeri 1 Depok yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan motivasi dari siklus I dan siklus II serta hasil belajar siswa dari *pretest* ke *posttest* pada masing-masing siklus.

Implikasi

Kesimpulan menghasilkan implikasi bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Berbantu Media Sosial *Instagram* dapat meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XII AK 1 SMK Negeri 1 Depok. Berdasarkan hal tersebut, guru harus berhasil menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan baik dan benar sesuai perencanaan. Selain itu, guru harus mampu memaksimalkan penggunaan *Instagram* sebagai media pembelajaran. Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) berbantu media sosial *Instagram*, siswa lebih memperhatikan guru, aktif menjawab pertanyaan guru, dan aktif bertanya dalam proses pembelajaran akuntansi keuangan. Hal ini berdampak pada motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan maksimal sehingga hasil belajar akuntansi keuangan

dapat meningkat. Guru juga lebih mudah dalam melaksanakan tindak pengajaran dan mengelola siswa di dalam kelas.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, antara lain:

1. Pengukuran hasil belajar Akuntansi Keuangan pada ranah kognitif hanya diukur pada level C1 sampai C4 (mengingat atau pengetahuan, memahami, menerapkan, dan menganalisis).
2. Pelaksanaan penelitian pada setiap siklus adalah satu pertemuan, di mana pada siklus II terdapat 1 siswa yang tidak hadir.
3. Acuan masalah nilai siswa yang rendah hanya diperoleh dari nilai Ulangan Harian pada materi Nilai Utang Wesel dan Hipotik, sehingga kurang menyeluruh terhadap kemampuan siswa.
4. Instrumen soal dan angket hanya divalidasi oleh *expert*, tidak menggunakan validitas empirik sehingga tidak diketahui daya beda dari soal dan angket untuk siklus I dan siklus II.
5. Informasi yang diberikan responden melalui angket dalam proses pengambilan data motivasi belajar terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi.

6. Tampilan pada media pembelajaran khususnya *reels Instagram* kurang informatif dalam menyajikan materi Modal Perusahaan. Pada siklus II, materi hanya dikembangkan berdasarkan pembahasan soal *pretest*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, perlu disampaikan beberapa saran bagi guru, siswa, sekolah, dan peneliti lain. Bagi Guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan menggunakan *Instagram* sebagai media pembelajaran ke dalam mata pelajaran lain untuk mencegah siswa merasa bosan di kelas serta dapat termotivasi untuk belajar dan mengikuti pembelajaran di kelas dengan baik. Guru harus mampu mengatur waktu dengan optimal pada saat pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD agar semua kegiatan dapat terlaksana dalam setiap pertemuannya sesuai dengan perencanaan.

Siswa diharapkan aktif berpartisipasi di kelas dengan mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dari guru, mengemukakan pendapat, bekerja dalam kelompok, dan lain sebagainya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan bagi guru untuk menerapkan variasi model dan media pembelajaran di dalam kelas serta

mampu memberikan fasilitas kepada guru dan siswa baik sarana maupun prasarana dalam rangka menunjang pembelajaran agar optimal dan efektif.

Bagi peneliti lain sebelum melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) harus memahami langkah-langkah dalam pembelajaran dan membuat perencanaan dengan matang, agar hasil yang dicapai maksimal sesuai tujuan. Mempersiapkan media pembelajaran dengan lebih baik dan matang agar dapat efektif dan efisien pada saat proses pembelajaran. Perlunya dilaksanakan penelitian sejenis dalam mata pelajaran Akuntansi Keuangan dengan model dan media pembelajaran yang berbeda agar mampu mengukur tingkat efektifitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe (*Student Teams Achievement Division*).

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Lie. (2002). *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Arifin, Zainal. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Farhana, Husna dlkk. (2019). "Pendidikan Tindakan Kelas." In *Buku Penelitian Kelas*, 134. Jakarta: Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. <http://repository.ubharajaya.ac.id/id/eprint/6098>.

- Fitriyah, Khoirunnisa'il. (2020). Penggunaan Instagram Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab Maharah Kalam MTs Sabilul Muttaqin Mojokerto. *Al-Muttaqin Jurnal Studi, Sosial, dan Ekonomi*, 1(2), 110-119.
- Gracia, A. P., & Anugraheni, Indri. (2021). Meta Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numered Head Together Terhadap Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 436-446.
- Hamalik, Oemar. (1989). *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algasindo.
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nasution. (2000). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nur, Mohamad. (2005). *Pembelajaran Kooperatif*. Dirjen Dikti Depdiknas.
- Nurbudiyani, In. (2013). Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Pada Mata Pelajaran IPS Kelas III SD Muhammadiyah Palangkaraya. *Anterior Jurnal*, 13(1), 88 – 93.
- Parwati, N. N., Suryawan, I. P. P., & Apsari, R. A. (2023). *Belajar dan pembelajaran*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Purwanto, M., N. (2002). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, A., M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Simamora, Henry. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Sukmadinata, N., S. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Perkasa Rajawali.
- Syah, Muhibbin. (2005). *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto, (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Uno, H., B. (2017). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya (Analisis Di Bidang Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utami, R. P., Probosari, R. M., & Fatmawati, U. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbantuan Instagram Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Surakarta. *Bio-Pedagogi: Jurnal Pembelajaran Biologi*, 4(1), 47- 52.